

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Balai

M. Faisal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: faisal.holmes17@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i1.4563>

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Tanjung Balai" yang dilatarbelakangi ingin mengetahui peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Tujuannya adalah untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, teratur dan terarah. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan 5 Siswa SMP Negeri 5 Tanjung Balai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya : 1) Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang terjadi SMP Negeri 5 Tanjung Balai adalah siswa datang terlambat ke sekolah dan tidak lengkap memakai atribut sekolah yang telah ditetapkan. 2) Faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi kurangnya motivasi siswa dan rasa malas yang ada dalam diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya dan Masyarakat. 3) Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Salah satu layanan yang diterapkan adalah konseling individu. Guru BK juga menerapkan sanksi berupa poin, apabila siswa telah mencapai poin tertentu maka siswa mendapatkan Surat Peringatan.

Kata Kunci: Pelanggaran Tata Tertib, Guru Bimbingan Konseling

ABSTRACT

This research is titled, "The Role of Counseling Guidance Teachers in Overcoming Disciplinary Violations in Students at SMP Negeri 5 Tanjung Balai" which was motivated by wanting to know the role of BK teachers in overcoming student disciplinary violations. The goal is to minimize violations committed by students so that they can create a conducive, orderly and directed teaching and learning process. This research method is qualitative research using a descriptive approach. The data sources in this study are the Principal, BK Teachers, and 5 Students of SMP Negeri 5 Tanjung Balai. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study used Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the research that have been obtained from the results of observations and interviews can be concluded that: 1) The forms of code violations that occurred at SMP Negeri 5 Tanjung Balai were students who came late to school and were incomplete using the school attributes that had been determined. 2) The factors that cause students to commit violations are caused by two factors, namely internal and external factors. These internal factors include lack of student motivation and laziness that exists within them. External factors include the family, peers and community. 3) The

efforts made by BK teachers in overcoming violations of discipline are by providing counseling guidance services to students. One of the services implemented is individual counseling. BK teachers also apply sanctions in the form of points, if students have reached certain points, students will receive a Warning Letter.

Keywords: Violation of Rules of Conduct, Counseling Guidance Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mempersiapkan sumber daya manusia di masa mendatang yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar memproses perubahan dalam bertingkah laku yang dihasilkan dalam diri seorang individu melalui kelompok di lingkungan Masyarakat. Pendidikan tidaklah hanya mengajarkan pada siswa di bidang akademik dan non akademik saja, melainkan segala hal penting yang semestinya diajarkan dan ditanamkan pada diri siswa yang terkait berperilaku. Pendidikan terselenggara melalui Lembaga-lembaga Pendidikan baik itu formal ataupun non formal. Salah satu Lembaga tempat terlaksananya proses Pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalam penyelenggaraanya terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan susasana yang tertib, khususnya menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.

Siswa sebagai penerus di masa yang akan datang, sudah semestinya sedari kecil diperkenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan yang berguna bagi kehidupan dan pribadi individu sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Nilai dan norma yang mengatur itu harus dipatuhi dan ditaati. Apabila dilanggar dapat merugikan dirinya sendiri bahkan akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Dengan makna lain, seorang siswa semestinya mempunyai sikap disiplin artinya mau dan mampu mematuhi dan mentaati tiap aturan ataupun tata tertib yang berlaku baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, Masyarakat dan negaranya. Ketaatan dan kepatuhan menjalankan tata tertib dalam kehidupan tak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan penuh rasa sadar. Bila disiplin terbentuk maka terealisasikan pribadi disiplin yang nantinya saat dewasa direalisasikan pada tiap aspek kehidupan misalnya dalam bentuk disiplin dan mentaati segala peraturan.

Sebagai seorang siswa yang berada di lingkungan sekolah tentunya terdapat suatu aturan yang telah ditentukan, ditetapkan dan diterapkan dengan tujuan supaya dapat membentuk dan mewujudkan siswa yang disiplin dan taat peraturan. Tentunya peraturan tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, pastinya ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah, baik itu yang sifatnya pelanggaran kecil sampai pelanggaran besar. Pelanggaran tata tertib sekolah yang biasanya dan sering sekali diperbuat sebagian siswa, misalnya seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti Pelajaran dengan baik, tawuran sampai kekerasan. Kondisi ini cukup memperhatikan ini dan semestinya dicegah secara serius, maksudnya adalah untuk mengatasi dan meminimalisir pelanggaran yang terjadi di sekolah.

Maka dari itu, agar pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan baik dan Tingkat pelanggaran tata tertib siswa berkurang maka diperlukan bimbingan

konseling di dalamnya. Peran bimbingan konseling ini tentunya dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling yang memiliki peran membantu siswa mengentaskan masalah yang dihadapi dan mengarahkan siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku positif, disiplin, harmonis serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Eksistensi guru bimbingan konseling di sekolah dipandang penting seiring dengan perkembangan zaman dan berubahnya cara pandang Masyarakat terhadap guru bimbingan konseling yang mana dulunya untuk menjadi guru bimbingan konseling tidak perlu memiliki wawasan dan pengetahuan terkait bimbingan konseling dan menimbulkan pandangan bahwa guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah yang identic memberikan hukuman ke siswa. Seiring zaman, hadirnya guru bimbingan konseling dipndang penting sebab adanya fakta bahwasanya tiap individu berkembang dalam berbagai aspek yang ada dalam dirinya.

Tentunya selama masa perkembangan ini individu mengalami sedikit masalah terutama apabila individu sedang memasuki masa remaja yang merupakan masa peralihan sehingga sering terjadi pergejolan. Realita inilah yang apabila individu tidak bisa menghadapinya maka akan memunculkan permasalahan kompleks. Maka dari itu, dibutuhkan guru bimbingan konseling dengan tujuan membantu siswa menghadapi masa perkembangan dan permasalahan dengan baik.

Bimbingan konseling merupakan salah satu instrument penting dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa agar menjadi optimal mengingat bahwasanya bimbingan konseling ialah satu aktivitas bantuan yang diberikan guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan siswa. Peran guru bimbingan konseling ialah memberi pelayanan pada siswa yang punyai masalah ataupun melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat, tidak ikut upacara, tidak ikut kegiatan belajar dan sebagainya. Maka disinilah peran dan upaya guru bimbingan konseling dibutuhkan guna mendampingi, membina dan membantu siswa untuk berperilaku disiplin sehingga tidak melakukan pelanggaran pada tata tertib sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan pelaksanaan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Tanjung Balai ditemukan bahwasanya terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah terutama pelanggaran tata tertib ringan misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah (topi/dasi), tidak mengerjakan tugas, tidak ikut kegiatan belajar mengajar dan sebagainya. Peneliti memperoleh informasi bahwa siswa yang melakukan pelanggaran disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang manajemen waktunya, ikut-ikutan teman, memiliki rasa malas dan ketidak tertarikan dengan salah satu Pelajaran atau guru tertentu yang membuatnya malas belajar, keadaan keluarga dan ekonomi juga menjadi faktornya. Maka dari itu, sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Tanjung Balai", sebab guru bimbingan konseling mempunyai peranan untuk mengarahkan, membimbing siswa serta membantu segala permasalahan yang berpengaruh pada perkembangan siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Balai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung Balai yang berada di Jalan Jend. Sudirman/Pendidikan Km. 4,5, Pahang, Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai Prov. Sumatera Utara. Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang mencakup kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa/siswi SMP Negeri 5 Tanjung Balai.

Sedangkan untuk data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari catatan dokumen, buku dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Balai

Tata tertib yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Balai telah disusun dan dijelaskan kepada warga sekolah tujuannya adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang hingga kelangsungan hidup sosial dapat tercapai. Peraturan tata tertib di SMP Negeri 5 Tanjung Balai telah dilengkapi dengan ketentuan sanksi apabila terjadi pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh bahwasanya tata tertib sekolah masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran. Bentuk pelanggaran tata tertib yang sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah dan atribut yang tidak lengkap. Pelanggaran ini terjadi karena berbagai sebab dan alasan sehingga menyebabkan mereka melakukan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, terdapat siswa yang datang saat bel sekolah telah berbunyi, ada juga yang datang setelah beberapa menit selang waktu dari bunyi bel tersebut. Pelanggaran tata tertib lain adalah atribut yang tidak lengkap, terdapat siswa tidak membawa topi, dasinya tidak ada dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Siswa SMP Negeri 5 Tanjung Balai Melakukan Pelanggaran Tata Tertib

Terjadinya pelanggaran tata tertib di sekolah tidak semata-mata dilakukan dengan sengaja oleh siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran. Terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib, yakni faktor internal yang mencakup intelegensi, jenis kelamin, sikap atau kebiasaan. Dan faktor eksternal yang meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dipahami bahwasanya faktor penyebab siswa melanggar tata tertib di sekolah tentunya beragam, tergantung pada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan alasan apa yang menjadi penyebabnya. Guru BK menjelaskan terkait faktor penyebab siswa melanggar tata tertib. Faktor siswa melakukan pelanggaran tata tertib bisa dikarenakan faktor dari dalam dirinya ataupun dari lingkungannya. Tidak bisa dipastikan alasan jelas ataupun faktor pasti yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang terbuka dengan guru terutama guru BK, sehingga ketika ditanya penyebab mereka melanggar tata tertib dipastikan mereka menjawab hal yang umum atau tidak spesifik dan ada juga siswa yang memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab mereka melanggar tata tertib adalah ikut-ikutan teman, rasa malas, dan karena orangtua. Hal ini dipahami dari penjelasan mereka bahwasanya mereka terlambat karena saling menunggu teman untuk pergi Bersama ke sekolah,

terlambat karena macet dan situasi yang tidak terduga, dan tidak lengkapnya atribut karena lupa akibat buru-buru.

Faktor-faktor tersebut yang menjadi penyebab utama siswa melanggar tata tertib sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk guru selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan sehingga dapat menyadarkan siswa serta dapat membangun serta meningkatkan kedisiplinan siswa dan pada akhirnya tidak ada lagi siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Upaya Guru BK Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Balai

Pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi di kalangan siswa harus diminimalisir, tujuannya agar tercipta suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberikan kenyamanan Bersama sehingga tujuan, visi dan misi dapat tercapai. Maka dari itu, dibutuhkan upaya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah dilaksanakan oleh guru BK. Guru BK bertugas dan mempunyai tanggung jawab untuk terus membantu, membimbing, membina siswa agar siswa dapat berkembang dan tidak mengalami kesulitan selama siswa mengenyam Pendidikan.

Guru BK di SMP Negeri 5 Tanjung Balai telah menerapkan dan melaksanakan upaya dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan terkait pelanggaran tata tertib di sekolah. Dipahami bahwasanya guru BK terus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, dengan mencari Solusi Bersama yang bertujuan agar masalah tidak terulang, serta pemberlakuan poin sanksi agar siswa dapat berpikir akibat atas pelanggaran yang telah diperbuatnya.

Tidak hanya itu, upaya lain yang dilakukan guru BK adalah dengan melaksanakan pemberian layanan kepada siswa. Layanan bimbingan konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa terkait pelanggaran tata tertib dan akibat yang akan ditimbulkan bagi siswa. Guru BK telah melaksanakan upaya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa dengan memberikan layanan kepada siswa serta menerapkan sistem poin yang bertujuan untuk memberikan efek jera apabila siswa terus-menerus melakukan pelanggaran. Poin-poin ini telah ditetapkan sehingga dapat memberikan efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam pelaksanaan upaya mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa guru BK melakukan Kerjasama diantara pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa dan sekolah sangatlah penting dengan tujuan agar permasalahan siswa terselesaikan dan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang berakhlak dan berprestasi.

Dukungan kepada guru BK juga harus diberikan tujuannya adalah agar pelaksanaan layanan dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan dapat tercapai. Tidak hanya dukungan dari Kepala Sekolah, siswa juga perlu memberikan dukungan kepada guru BK, tujuannya agar guru BK merasa semangat dan percaya diri untuk terus bekerja dan mengutamakan siswanya.

Pembahasan

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah tata tertib yang sudah dibuat dan ditetapkan. Tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, salah satunya yakni para siswa-siswi. Jika ada yang melakukan suatu pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib sekolah maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang sudah ditetapkan. Pada prakteknya masih terdapat siswa-siswi yang melanggar

tata tertib yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah. Disinilah perlu adanya upaya guru dalam mengatasi hal tersebut, yang dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib.

Berdasarkan temuan di lapangan, pelanggaran yang sering terjadi adalah keterlambatan datang ke sekolah, atribut yang tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas, dan keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Hal ini menguatkan teori Gagne bahwa pelanggaran tata tertib adalah bentuk dari sikap tidak perhatian terhadap peraturan yang berlaku.

Bila dikaitkan dengan teori Gagne, pelanggaran tata tertib merupakan cerminan dari kurangnya perhatian terhadap nilai dan aturan. Teori ini diperkuat oleh kenyataan bahwa beberapa siswa cenderung mengabaikan peraturan meski telah disosialisasikan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum menginternalisasi nilai disiplin sebagai kebutuhan pribadi.

Dalam perspektif Mulyono dan Rifa'i, tata tertib merupakan seperangkat aturan yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru BK dalam penelitian ini berperan aktif tidak hanya sebagai penegak aturan, namun sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Ini sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Mc. Daniel, bahwa konseling memiliki fungsi ganda: menyelesaikan masalah saat ini dan membangun kesadaran jangka panjang. Guru BK di sekolah ini tidak hanya memberikan sanksi, tetapi lebih banyak memberikan pemahaman dan bimbingan melalui konseling individu dan kelompok.

Layanan Bimbingan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial kegiatan belajar serta perencanaan pengembangan karier. Layanan Bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok. Layanan Bimbingan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa (Hikmawati, 2012 : 20).

Tugas Guru Bimbingan konseling merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan konsep diri, memfasilitasi penyesuaian diri terhadap hambatan, mengkoordinasikan dengan ahli lain, melakukan konsep terhadap keluarganya, membantu perkembangan anak agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri dan mengembangkan hobi serta mengembangkan keterampilan sosial dan personal. (Desje Lattu,2018).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak dapat berjalan dengan baik jika guru bimbingan konselingnya tidak mengetahui dan menerapkan perannya dengan baik, maka dari itu berikut penjelasan terkait peran guru bimbingan konseling antara lain sebagai berikut :

1. Berperan sebagai motivator
Keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.
2. Berperan sebagai pengembangan pembelajaran
Selain sebagai motivator, guru bimbingan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah.
3. Peran penunjang kegiatan Pendidikan
Tugas pendidik siswa adalah sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan konseling.

4. Berperan sebagai pengembangan potensi diri
Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan konseling di jenjang sekolah mencegah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan penting secara maksimal dalam memfasilitasi potensi yang dimiliki.
5. Peran pencegahan masalah
Jika bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.
6. Peran membangun karakter mulia siswa
Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Realita di SMP Negeri 5 Tanjung Balai menunjukkan bahwa meskipun tata tertib telah disosialisasikan secara aktif oleh kepala sekolah, guru, wali kelas, dan guru BK, masih terdapat siswa yang melanggarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib belum sepenuhnya menyentuh pada kesadaran nilai, hanya pada tataran formalitas.

Lebih lanjut, temuan bahwa faktor penyebab pelanggaran berasal dari internal dan eksternal (seperti kurang motivasi, pengaruh teman, dan keluarga) sangat berkaitan dengan teori Sofyan S. Willis yang menyebut bahwa perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kepribadian yang sedang berkembang. Dalam temuan lapangan, siswa melakukan pelanggaran karena ikut-ikutan teman, rasa malas, tidak adanya motivasi, serta pengaruh keluarga yang kurang harmonis. Ini memperkuat bahwa pelanggaran tidak hanya disebabkan oleh kehendak siswa secara sadar, tetapi juga karena dinamika lingkungan dan tahap perkembangan psikologis siswa. Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa pendekatan guru BK tidak bisa bersifat satu arah, melainkan harus fleksibel dan kontekstual.

Peran guru BK di SMP Negeri 5 Tanjung Balai terlihat cukup aktif. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling individu dan kelompok, tetapi juga memberikan pemahaman tata tertib melalui pendekatan yang lebih humanis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Daniel bahwa tujuan konseling jangka pendek adalah untuk menyelesaikan masalah siswa saat ini, dan tujuan jangka panjangnya adalah untuk membentuk pemahaman diri dan tanggung jawab.

Temuan ini juga sesuai dengan peran guru BK menurut Desje Lattu dan Tohirin yang menjelaskan bahwa guru BK bertugas memfasilitasi penyesuaian diri siswa dan membantu mereka berkembang secara optimal melalui layanan psikopedagogis. Dalam praktiknya, guru BK di sekolah ini menjadi motivator, pengarah, dan pembimbing, serta menjadi penghubung antara siswa, guru, dan orang tua.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini secara konsisten menguatkan teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka. Pelanggaran tata tertib dapat dikurangi dengan pendekatan yang bersifat personal, suportif, dan sistematis melalui layanan bimbingan konseling yang profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan khusus dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang terjadi SMP Negeri 5 Tanjung Balai adalah siswa datang terlambat ke sekolah dan tidak lengkap memakai atribut sekolah yang telah ditetapkan.

Faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi kurangnya motivasi siswa dan rasa malas yang ada dalam diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya dan Masyarakat. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Salah satu layanan yang diterapkan adalah konseling individu. Guru BK juga menerapkan sanksi berupa poin, apabila siswa telah mencapai poin tertentu maka siswa mendapatkan Surat Peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsaf, Nurul Asmi. 2016. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Universitas Negeri Makassar.
- Bakar, Abu dan M.Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapusta.
- Corey, Gerald. 2013 *Teori Dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Gazda dalam Prayitno. 2014. *Indonesian Journal of Counseling & Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29.
- Insiroh, Lailatul. 2017. Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 7(1) : 1-8.
- Juntika. 2006. *Indonesian Journal of Counseling & Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2018. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 15.
- Kusumaningrum, Desi Eri Djum Djum Noor Beauty, dan Imam Gunawan. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad M. Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo.
- Lestari, Dwi Endro. 2014. Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. IKIP Veteran Semarang. Raja Grafindo.
- Minarni. 2017. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK. *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Meodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexi J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi Dalam Al-Quran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nasution, Andi Hakim. 2002. Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja cet. 1. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.Persada
- Prayitno dan Amti. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Salim dan Sahrum. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Citapustaka Media.
- Sidiq, Umar dan M. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut.2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah;Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Press.